

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang, (1) Pendekatan penelitian, (2) Partisipan dan tempat penelitian, (3) Sumber data penelitian, (4) Teknik pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) Teknik analisis data, (7) Isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan pendekatan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Tanpa adanya pendekatan, penelitian tidak akan dapat dilakukan. Berdasarkan paradigma penelitian tradisi lisan Sibarani (2012, hlm. 266) mengatakan bahwa” Paradigma penelitian tradisi lisan lebih mengutamakan penelitian kualitatif karena kajian tradisi lisan berusaha menggali, menemukan, mengungkap dan menjelaskan “*meaning*” (makna) dan *Pattens* (pola) tradisi lisan yang diteliti secara holistik. “ Namun, peneliti tradisi lisan tidak hanya menguasai metodologi penelitian kualitatif, tetapi juga perlu memahami pendekatan filsafat berkenaan dengan penelitian tradisi lisan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono (2009, hlm. 15) mengatakan bahwa “ Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Adapun menurut Moleong (2014, hlm. 4) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Selanjut Ratna (2012, hlm. 39) metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang menjadi pusat perhatian. Berdasarkan dari pendapat di atas, penelitian ini tidak hanya berhenti pada

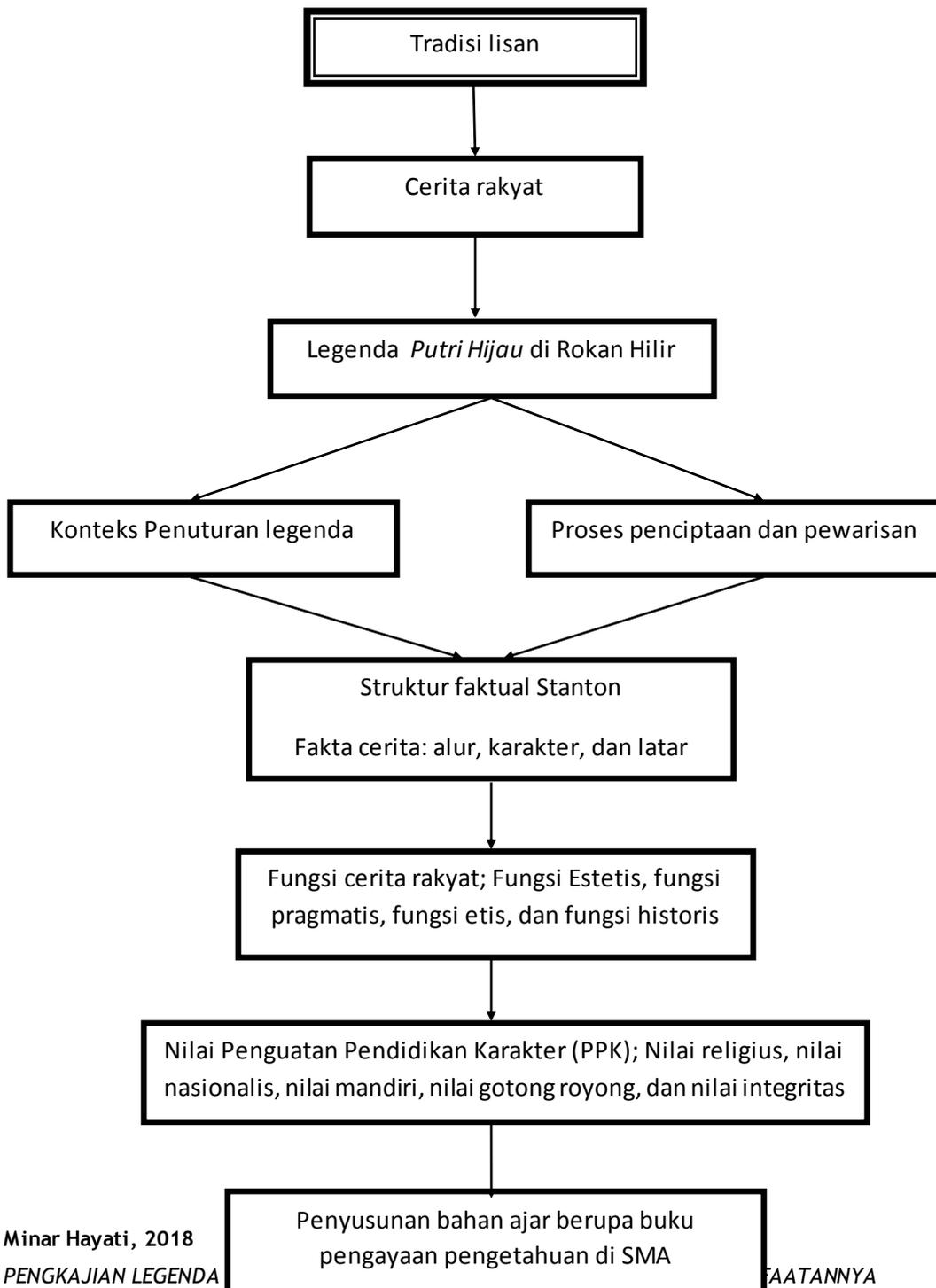
Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data saja. Namun data yang akan terkumpul akan diseleksi, dikelompokkan, dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan (Surakhmad, 1980, hlm. 139). Untuk memudahkan pemahaman arah penelitian ini, maka dirasa perlu untuk membuat desain penelitian dalam penelitian ini. Berikut ini adalah desain penelitian dalam penelitian ini.

Bagan 3.1 Desain Penelitian



3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah informan sebagai penutur cerita rakyat yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasari oleh pertimbangan bahwa mereka mengetahui cerita rakyat khususnya legenda Puteri Hijau di Kabupaten Rokan Hilir. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Admah, S. Pd.

Tempat, tanggal lahir: Sintong, 06 Juli 1969

Umur : 49 tahun

Pendidikan : S1 Sentrasik

Pekerjaan : Guru Seni Budaya

Alamat : Jalan Panglima Nyarang, Desa Siararang

2. Jonny Fir

Tempat, tanggal lahir : Sintong, 23 Maret 1972

Umur : 46 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jalan H. Nasrudin, Kelurahan Sedingin

Nama Ayah : M. Isa Thamin (Alm)

Adapun beberapa informan yang sudah diwawancarai sebagai studi pendahuluan yaitu informan yang berada di Bagansiapiapi yang merupakan ibukota Kabupaten rokan Hilir yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hilir, Bapak H. Ali Asfar, M.Si. Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir, Bapak. Wakit Nugraha, Sekretaris Umum Dewan Kesenian Daerah Kabupaten Rokan Hilir, Bapak Delsi Hendrya, Kepala Perpustakaan SMAN 1 Bangko, ibu Sumarni, S. Pd., dan juga Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMAN 1 Bangko, ibu Afrida Afdal Nahri, S. Pd., serta Bapak Abdullah, S. Pd. Selanjutnya, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan yang berada di Bagansiapiapi, peneliti berangkat ke Desa Sintong, Kecamatan Tanah Putih. Peneliti melapor ke

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penghuluhan Sintong. Kemudian, peneliti disarankan oleh staff pegawai kantor kepenghuluhan Sintong agar menjumpai Bapak KH. Mahyudin selaku ketua Lembaga Adat Melayu (LAM) Sintong agar dapat mendengarkan kisah Legenda *Putri Hijau*. Setelah menjumpai KH. Mahyudin ternyata beliau kurang mengetahui kisah Legenda *Putri Hijau* secara keseluruhan. Kemudian, KH. Mahyudin merekomendasikan kepada peneliti agar menemui anak Alm. M. Isa Tamin di Kepenghuluhan Sedingin, Kecamatan Tanah Putih. Menurut sepengetahuan beliau Alm. M. Isa Tamin semasa hidupnya pandai menceritakan cerita-cerita rakyat yang ada di daerahnya. M. Isa Tamin lahir pada tanggal 13 Juli 1941 di Desa Sedingin. M. Isa Tamin adalah seorang tokoh masyarakat di Desa Sedingin. Semasa hidupnya, beliau adalah ketua Lembaga Adat Melayu (LAM) Sedingin. Beliau juga pernah menjabat sebagai Datuk Penghulu dan Lurah di Sedingin.

Berbekal informasi dari KH. Mahyudin Peneliti mencari alamat anak Alm. M. Isa Tamin. Setelah melewati jalan sunyi melewati perkebunan sawit yang cukup jauh, peneliti berhasil menjumpai anak tertua Alm. M. Isa Tamin yaitu Pak Jonny Fir. Peneliti beruntung karena Pak Jonny Fir masih mengingat cerita Legenda *Putri Hijau* yang pernah diceritakan oleh ayahnya.

Tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu Desa Sedingin, Kecamatan Tanah Putih dan Siararang, Kecamatan Pujud di Kabupaten Rokan Hilir. Kabupaten Rokan Hilir merupakan suatu daerah yang terletak dalam wilayah Provinsi Riau. Sebelum mendapat hak otonomi daerah, Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang berada di bawah Pemerintahan Kabupaten Bengkalis hingga 4 Oktober 1999 berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 53 tahun 1999, yang diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 181 tahun 1999 Kabupaten Rokan Hilir disahkan sebagai daerah yang mendapat hak otonomi daerah oleh Pemerintah pusat. Rokan Hilir memiliki wilayah administrasi seluas kurang lebih 8.881,59 km atau 888.159 hektar, berada pada posisi 2°30' lintang utara dan 100°52' bujur timur. Sebelah Utara berbatasan dengan selat Melaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

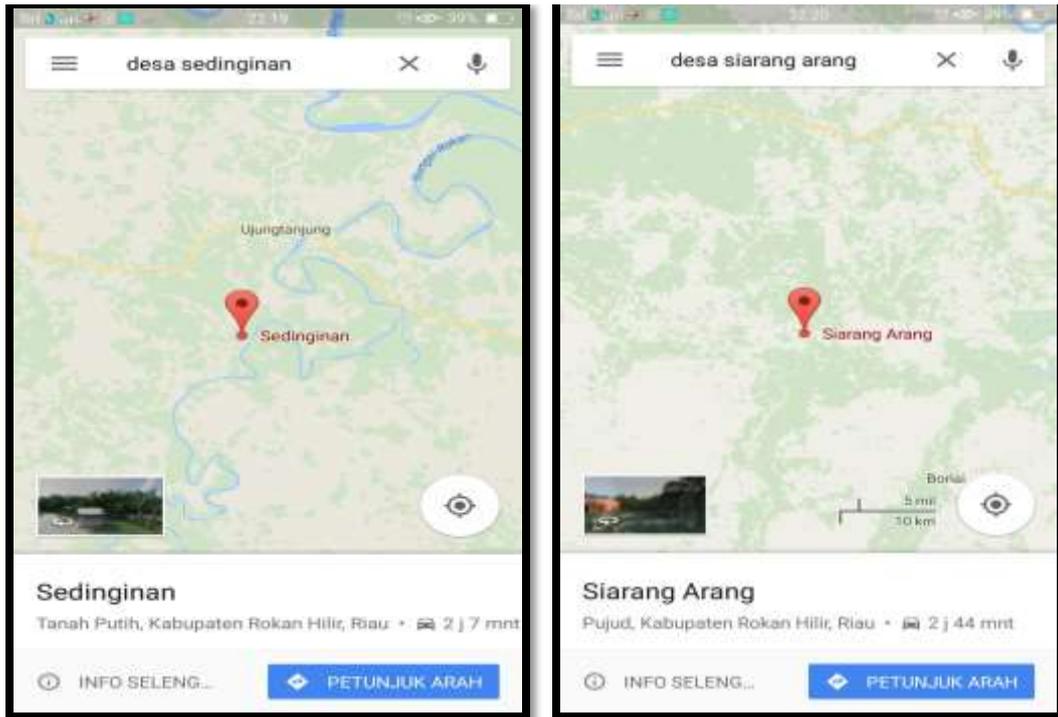
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Rokan Hulu, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah timur berbatasan dengan kota Dumai. (Tabrani dan Tim, 2014, hlm. 26).

Gambar 3.2 Peta Wilayah Kabupaten Rokan Hilir



Adapun lokasi penelitian Legenda *Putri Hijau* difokuskan di Desa Sedinginan, Kecamatan Tanah Putih dan Desa Siarangarang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir. Berikut ini adalah lokasi kedua desa berdasarkan pencarian lokasi dengan menggunakan aplikasi *Google MAP*.



Sedinginan saat ini adalah ibu kota kecamatannya Putih. Secara geografis, Kepenghuluan Sedinginan terletak antara $01^{\circ} 33' 14.1''$ LU dan $101^{\circ} 00' 31.4'$ BT. Ketinggian antara 11-15 meter di atas permukaan laut. Secara keseluruhan, kecamatan ini memiliki luas sekitar 2.146 KM², memiliki batas-batas sebagai berikut.

1. Sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan dan kecamatan Bangko Pusako.
2. Sebelah selatan, berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kecamatan Pujud
3. Sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Bangko Pusako
4. Sebelah timur, berbatasan dengan Kota Dumai.

Lokasi penelitian yang kedua adalah Kepenghuluan Siarangarang terletak di Kecamatan Pujud. Desa Siarangarang memiliki luas wilayah sekitar 13.774 M² memiliki batas-batas sebagai berikut.

1. Sebelah utara berbatasan dengan kepenghuluan Perkebunan Siarangarang.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kepeghuluan Siarangarang Rokan dan Kepenghuluan Putat Tanah Putih.

Minar Hayati, 2018

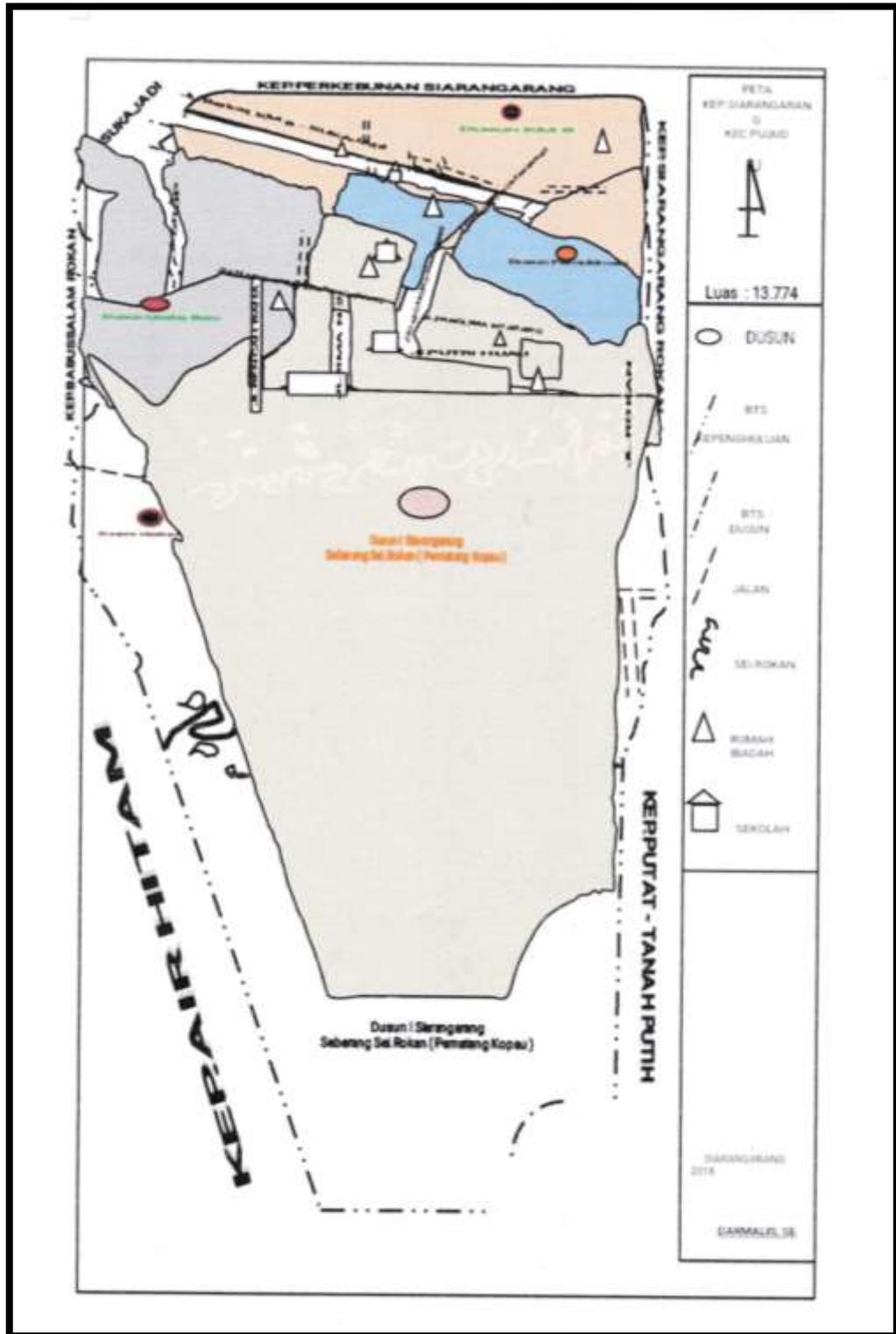
*PENGAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Sebelah selatan berbatasan dengan daerah Kabupaten Rokan Hulu
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kepenghuluan Babusalam Rokan.

Berikut ini adalah peta wilayah Kepenghuluan Siararang, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir yang peneliti dapatkan dari kantor Kepenghulua Siararang.

Gambar 3.2.1 Peta Kepenghuluan Siararang



3.3 Sumber Data Penelitian

Minar Hayati, 2018

PENGAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut.

- 1) Data primer merupakan data sumber utama dari penelitian. Data ini meliputi teks cerita rakyat (legenda) Putri Hijau yang terdapat dalam dua versi (varian). Data primer dalam penelitian ini dituturkan oleh informan menggunakan bahasa asli Melayu Rokan. Cerita yang dituturkan menggunakan bahasa Melayu Rokan selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Untuk menterjemahkan teks Legenda *Putri Hijau* peneliti meminta bantuan kepada orang yang paham tentang bahasa daerah tersebut. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh seorang pemuda yang berprofesi sebagai operator sekolah MTS Al-Mukhlisin di Siarangarang, yaitu Muhammad Harisman. Kemudian untuk keabsahan data penelitian, data utama berupa teks legenda *Putri Hijau* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dikonsultasikan kepada Ketua Lembaga Adat Melayu *Tuah Sakti Hamba Negeri* Kepenghuluan Siarangarang, yaitu Bapak Marzuki yang bergelar Datuk Bendaro. Datuk Bendaro menerangkan bahwa hasil terjemahan teks legenda *Putri Hijau* sudah sesuai dengan makna cerita yang dituturkan oleh informan. (surat keterangan terlampir).
- 2) Data sekunder berupa literatur yang relevan dengan objek penelitian dan diperoleh melalui dokumen-dokumen (buku) dan artikel yang bersumber dari berbagai media dan institusi.

3.4 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian tradisi lisan, paradigma penelitian kualitatif harus menginspirasi dan mewarnai penelitian mulai dari proses pengumpulan data sampai proses analisis data dan bahkan sampai pada proses penerapan serta pemanfaatan hasil penelitiannya. Oleh karena paradigma penelitian akan menentukan metode pengumpulan data, maka paradigma penelitian kualitatif akan menentukan jenis metode pengumpulan data tradisi lisan. Peneliti mengambil rujukan dari pendapat Sibarani mengenai tentang teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian tradisi lisan.

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana halnya penelitian kualitatif, Sibarani (2012, hlm. 278) mengatakan bahwa ada beberapa jenis metode pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian tradisi lisan, yakni (1) metode observasi partisipatoris langsung (*direct, participatory observation*), (2) Metode wawancara terbuka dan mendalam (*in-depth, open-ended interviews*), (3) diskusi kelompok terarah (*focus-group discussion*), dan (4) dokumen tertulis (*written document*). Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode observasi partisipatoris langsung (*direct, participatory observation*) adalah pengumpulan data dengan cara peneliti terlebih dahulu mengenal dan kemudian mengamati tradisi lisan yang akan diteliti secara empiris yakni dengan menggunakan emperia (pancaindra) untuk mengamati deskripsi kegiatan, tingkah laku, tindakan, interaksi sosial, dan proses sosial masyarakat setempat. Peneliti mengamati sambil berperan serta yang bertujuan mengangkat informasi yang terverbalkan dan yang tidak terverbalkan. Peneliti ikut berperan serta secara alamiah untuk mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya. Maka penelitian semacam ini mengikuti latar alamiah.
2. Metode wawancara terbuka dan mendalam (*in-depth, open-ended interviews*) disebut wawancara “terbuka” karena sifat wawancara sifat wawancara itu memberikan keleluasaan dan kewenangan kepada si informan untuk memberikan jawaban sesuai dengan apa yang ada dalam hati dan pikirannya, tanpa di arahkan untuk memilih jawaban tertentu. Pertanyaan-pertanyaan dengan kata tanya *bagaimana* sering digunakan karea terutama untuk menanyakan proses karena penelitian kualitatif lebih mementingkan proses. Selanjutnya, wawancara itu disebut “mendalam” karena si peneliti terus ” mengorek” informasi sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya dari informan. Pertanyaan dengan kata tanya kenapa atau mengapa sering digunakan untuk mendapatkan informasi yang sedalam-dalamnya.
3. Diskusi kelompok terarah (*focus-group discussion*) metode ini dahulu disebut dengan *focus-group interviews* ‘wawancara kelompok terarah’ karena memang bagian dari wawancara yang dilakukan peneliti, tetapi dengan cara diskusi. Metode ini dianggap efektif terutama dalam mengambil keputusan

dan melakukan perencanaan. Peran metode diskusi kelompok terarah ini sangat penting dalam penelitian tradisi lisan yang bertujuan untuk melakukan deskripsi dan rekonstruksi sebuah tradisi lisan terutama tradisi lisan yang hampir punah. Setiap peserta akan memberikan masukan untuk deskripsi atau rekonstruksi. Masukan-masukan itu akan dipandu oleh peneliti sebagai moderator agar saling melengkapi demi tujuan penelitiannya.

4. Dokumen tertulis (*written document*). Dalam penelitian tradisi lisan, dokumen tertulis atau dokumen kepustakaan adalah data sekunder, data ini dapat memberikan gambaran sejarah masa lalu sebuah tradisi lisan. Di samping data tertulis, data kepustakaan ini mencakup data audio-visual yang sangat penting kontribusinya terhadap kajian tradisi lisan. Data dari rekaman audio-visual dapat memberikan gambaran konteks, baik konteks ideologi, konteks situasi, konteks sosial, dan konteks budaya tradisi lisan.

Data yang dikumpulkan tentunya data yang berkenaan dengan cerita rakyat Kabupaten Rokan Hilir sesuai dengan masalah akan dikaji dalam penelitian ini. Informasi itu akan dipergunakan sebagai data untuk dianalisis dalam mengkaji bentuk (struktur faktual: Karakter, alur, dan latar), isi (fungsi dan nilai-nilai), dan proses penciptaan, dan pewarisan, serta pemanfaatan hasil penelitian tradisi lisan tersebut untuk bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

3.5 Instrumen penelitian

Sebagai alat pengumpul data, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Terkait dengan pernyataan Sugiyono (2012, hlm. 222) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain itu, Sugiyono (2012, hlm. 222) juga menjelaskan peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal atau studi pendahuluan untuk mengenal objek kajian dalam penelitian ini. Setelah melakukan observasi, peneliti menelaah hasil observasi tersebut.

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Instrumen Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Aspek yang dianalisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1.	Untuk mengetahui struktur teks Legenda <i>Putri Hijau</i> di Kabupaten Rokan Hilir.	Struktur faktual (fakta-fakta cerita) karakter, alur, dan latar	Mendeskripsikan struktur faktual yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Karakter • Alur • Latar 	Stanton (2012). <i>Teori fiksi</i> . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2	Untuk mengetahui situasi atau berkenaan dengan peristiwa komunikasi antar petutur dan penerima tuturan artinya ada hubungan interaksi komunikasi antar keduanya	Konteks penuturan	Mendeskripsikan konteks penuturan yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Konteks Budaya b. Konteks Sosial c. Konteks Situasi d. Konteks Ideologi 	Sibarani. (2012). <i>Kearifan Lokal Hakikat, peran dan Metode Tradisi Lisan</i> . Jakarta: ATL.
3	Untuk mengetahui proses penciptakan yang langsung dituturkan oleh informan dan juga untuk mengetahui proses pewarisan Legenda <i>Putri Hijau</i> di Kabupaten Rokan Hilir secara Horizontal maupun vertikal.	Proses Penciptaan dan Pewarisan	a. Mendeskripsikan Proses Penciptaan sastra lisan selalu meneladani kenyataan atau meniru konvensi pencipta-pencipta sebelumnya lewat pemakaian bahasa formulaik dan konvensional yang tersedia dan	Taum, Yoseph Yopi. 2011. <i>Studi Sastra Lisan: Sejarah, teori, metode, dan pendekatan, disertai contoh</i> . Yogyakarta: Lamalera. Hutomo, S.(1991). <i>Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan</i> . Jawa Timur: Himpunan Sarjana Kesusastraan

Minar Hayati, 2018

PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			siap dipakai. b. Mendeskripsikan Proses pewarisan (migrasi) bersifat horizontal dan Vertikal	Indonesia(HISK I)
4	Untuk mengetahui Fungsi Legenda <i>Putri Hijau</i> terhadap masyarakat Rokan Hilir	Fungsi Legenda <i>Putri Hijau</i> di Kabupaten Rokan Hilir	Mendeskripsikan fungsi Legenda <i>Putri Hijau</i> secara garis besar yaitu ditinjau dari: a. fungsi estetis b. fungsi pragmatis c. fungsi historis	Hutomo, S.(1991). <i>Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan</i> . Jawa Timur: Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia(HISK I)
5	Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter Legenda <i>Putri Hijau</i> di Kabupaten Rokan Hilir	Nilai-nilai pendidikan karakter Legenda <i>Putri Hijau</i>	Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Legenda <i>Putri Hijau</i> Kabupaten Rokan Hilir	Komalasari, K dan Saripudin, D. (2017). <i>Pendidikan Karakter (konsep dan aplikasi living value education)</i> . Bandung: PT Refika Aditama. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017. <i>Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)</i> . Ditetapkan di Jakarta 16

Minar Hayati, 2018

PENGAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				September 2017.
6	Pemanfaatan Legenda <i>Putri Hijau</i> sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA	Menyusun Bahan ajar apresiasi sastra untuk tingkat SMA	Mengimplikasikan hasil penelitian Legenda <i>Putri Hijau</i> ke dalam bentuk bahan ajar apresiasi sastra berupa buku pengayaan pengetahuan untuk tingkat SMA	Majid, A (2007). <i>Perencanaan Pembelajaran</i> . Bandung: Remaja Rosda Karya. Suherli. (2005). <i>Pedoman Keterbacaan dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan. http://suherlicentre.blogspot.co.id/2008/06/menulis-buku-pengayaan.html

Tabel 3.5.1 Butir Wawancara Penelitian

No.	Butir Wawancara
1.	Apakah anda mengetahui Legenda <i>Putri Hijau</i> di Kabupaten Rokan Hilir?
2	Cerita tersebut menceritakan tentang apa?
3	Bagaimana jalan ceritanya?
4	Siapa nama tokoh yang diceritakan dalam legenda tersebut?
5	Dimanakah terjadinya Legenda <i>Putri Hijau</i> tersebut?
6	Bagaimanakah konteks penuturan Legenda <i>Putri Hijau</i> di Kabupaten Rokan Hilir?
7	Bagaimanakah proses penciptaan cerita rakyat di Kabupaten Rokan Hilir?
8	Bagaimanakah bentuk pewarisan Legenda <i>Putri Hijau</i> di Kabupaten Rokan Hilir?
9	Apakah fungsi Legenda <i>Putri Hijau</i> yang anda tuturkan bagi masyarakat?
10	Apakah ada pengaruh legenda tersebut terhadap pembentukan karakter atau perilaku masyarakat?
11	Adakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Legenda <i>Putri Hijau</i> tersebut?
12	Bagaimanakah pendapat Anda jika Legenda <i>Putri Hijau</i> dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di SMA?

Minar Hayati, 2018

PENGAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan adanya teknik menganalisis data untuk mendapatkan hasil analisis data. Tujuan analisis data pada dasarnya bekerja dengan semua data yang telah didapatkan untuk disatukan dan dikelola kemudian dipahami selanjutnya dikategorikan guna menyampaikan kepada orang lain. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan berhubungan dengan data dimulai dengan mengorganisasikannya, yang dilakukan berhubungan dengan data dimulai dengan mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan untuk memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Hal ini berarti dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan sesudah peneliti mengumpulkan data di lapangan dan meninggalkan lapangan. Setelah data terkumpul, maka penulis melakukan langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut.

- a. Peneliti menganalisis struktur teks Legenda *Putri Hijau* yang ada di Kabupaten Rokan Hilir tersebut yakni khusus tentang kajian struktur faktual; karakter, alur, dan juga latar sesuai dengan perspektif teori fiksi Robert Stanton.
- b. Peneliti mendeskripsikan konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan dari data yang telah ditranskripsikan
- c. Peneliti menganalisis fungsi dan nilai pendidikan pendidikan karakter yang terdapat dalam data penelitian yang berpedoman pada teori dan pendapat ahli.
- d. Peneliti menerjemahkan data awal yang berbahasa melayu sintong dan Siarangarang daerah Kabupaten Rokan Hilir ke dalam bahasa Indonesia.
- e. Peneliti menyusun hasil penelitian mengenai struktur, konteks, proses penciptaan, pewarisan, fungsi dan nilai pendidikan pendidikan karakter.

Minar Hayati, 2018

*PENGKAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Peneliti menyimpulkan keseluruhan hasil analisis struktur, konteks penuturan, proses penciptaan dan pewarisan, fungsi, dan juga nilai-nilai pendidikan karakter, dan selanjutnya dimanfaatkan untuk menyusun bahan ajar apresiasi sastra di SMA berupa buku pengayaan.

3.7 Isu Etik

Sebelum menjumpai informan, peneliti terlebih dahulu melapor ke Kantor Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Rokan Hilir dengan membawa surat keterangan penelitian yang dikeluarkan oleh Kemenristek UPI, selanjutnya kantor Dinas Badan Kesbangpol Rokan Hilir mengeluarkan surat izin penelitian yang ditujukan kepada desa (datuk penghulu) sesuai lokasi tempat terjadinya cerita rakyat tersebut. Berbekal surat izin penelitian yang sudah peneliti dapatkan dari Badan Kesbangpol Kabupaten Rokan Hilir, peneliti mulai mencari narasumber atau informan yang mengetahui cerita rakyat Kabupaten rokan Hilir. Setiap mendatangi desa yang diindikasikan terdapat cerita rakyatnya, peneliti terlebih dahulu melapor ke kantor penghulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus mencari informasi mengenai narasumber yang mengetahui cerita rakyat yang ada di desa tersebut.

Peneliti mencari informan yang dirasa dapat dipercaya atau dianggap sepuh ataupun ketua lembaga adat setempat. Berdasarkan hasil penelusuran kepada beberapa orang informan yang ada di beberapa desa Kabupaten Rokan Hilir, penelusuran mengenai cerita rakyat Kabupaten Rokan Hilir bukanlah hal mudah, informan yang dianggap tahu cerita rakyat ini banyak yang sudah meninggal dunia, dan ada beberapa yang sudah pikun dan sakit-sakitan, sehingga tidak memungkinkan untuk diwawancarai. Peneliti semaksimal mungkin mengupayakan adanya kerjasama yang baik dengan informan untuk memunculkan kembali cerita rakyat yang hampir hilang dalam lingkungan masyarakat dan memotivasi para akademisi daerah untuk mencintai karya sastra daerahnya sendiri.

Minar Hayati, 2018

*PENGAJIAN LEGENDA PUTRI HIJAU DI KABUPATEN ROKAN HILIR SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu